

B A B III

PROSEDUR PENELITIAN, PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sesuai dengan maksud penelitian yang telah dipaparkan pada bab terdahulu maka dalam bab ini akan dibahas mengenai prosedur penelitian, pengolahan dan analisa data penelitian yang ditempuh. Metode yang dimaksud adalah cara atau jalan manakah yang dipilih untuk memperoleh data tentang Pembauran Warga Negara Indonesia Keturunan Cina di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur Jawa Barat, yang menyangkut tentang latar belakang, proses ajar, serta berinteraksi sosial sebagai perwujudan indikator perubahan sikap membaaur dengan masyarakat setempat.

Metode dalam arti kata yang sebenarnya berasal dari bahasa Yunani: *methodos* dengan arti cara atau jalan (Koentjaraningrat, 1977:16) yaitu persoalan yang menyangkut tentang cara kerja, untuk memahami objek yang diteliti atau sasaran ilmu yang bersangkutan. Dalam hubungan ini sebagai metode yang digunakan atau sebagai dasar pendekatan adalah metode studi kasus.

Metode studi kasus merupakan tipe yang didasarkan pada: *is to deal with all pertinent aspects of one thing or situation, with the unit for study an individual a social institution or agency such as a family or a hospital, or a community or cultural group such as*

a rural village.... The case is some phase of the life history of the unit of attention, or it may represent the entire life process (Good, 1959).

Dari keterangan di atas nampaknya metode studi kasus menekankan pada satu aspek baik mengenai individu, kelompok, keluarga atau komuniti secara mendalam secara intensif dalam proses kehidupannya. Sebagaimana ditulis oleh Isaac dan Michael (1981) bahwa studi kasus adalah : "in-depth investigation of given social unit resulting in a complete, well-organized picture of that unit...". Selanjutnya dia menulis "...tends to examine a small number of units across a large number of variables and conditions (Isaac, Michael, 1981:48).

Meskipun dari segi kelebihan metode ini dalam pengamatan dan penelitian secara mendalam dan intensif dari satu aspek penelitian, yang mengungkapkan tentang latar belakang status, lingkungan serta interaksinya, Namun konsekuensinya adalah pengambilan suatu generalisasi dari data itu belum tentu dapat berlaku pada unit lain dalam masalah yang sama dengan kondisi yang berbeda. Di segi lain metode ini biasanya memerlukan waktu dan dana cukup lama dan mahal, misalnya penelitian terhadap perkembangan kognisi anak yang dilakukan oleh Jean Piaget selama empat puluh tahun.

Dari kecenderungan data yang ada maka kiranya cocok dalam penelitian ini menggunakan studi kasus secara

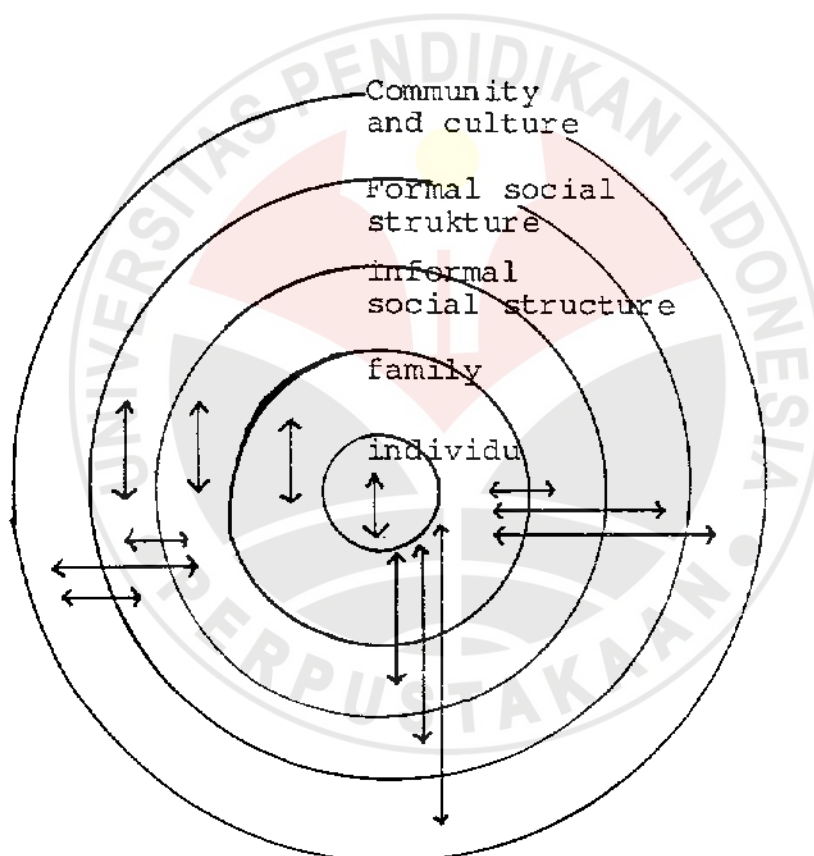
umum, sesuai dengan tujuan penelitian, sebab dalam penelitian sosial khususnya mengenai interaksi manusia dengan manusia lain, sebagai mana diutarakan Perry bahwa "objek - lah yang menentukan metoda dan bukan sebaliknya; dimana metode yang telah ada menentukan objek manakah ditetapkan sebagai sasaran upaya Ilmiah" (Koencaraningrat, 1977:17). Itu sebabnya secara khusus metoda penelitian tentang interaksi sosial WNI keturunan Cina dengan masyarakat setempat, digunakan metode socio metrik "Sociometric method".

Sociometric method is concerned with social interactions among any group of people ... lebih lanjut diungkapkan oleh Selltiz ...variety of social behaviors - setting next to, eating with - buying from, leading to visiting, playing with, having as a friend, talking to living next to or others. (Selltiz Wrightman & Cook's, 1981).

Metode ini memperlihatkan cara seseorang berinteraksi dengan siapa, baik kelompok maupun individual, misalnya teman terbaiknya, untuk bermain, mengadakan pendapat atau memecahkan suatu masalah. Sehingga metode ini bagi pengembangan studi pendidikan luar sekolah sangat penting karena dalam penyebaran informasi kepada halayak nam paknya melalui sel-sel inilah sebagai media memperlihatkan hasil yang menonjol, baik secara verbal maupun non verbal.

Lebih jelas dari ungkapan Nan Lin (1976) bahwa da-

iam riset sosial ...not only the relationships among individuals, but also those between individuals and their families, informal social structures, formal social structures and communities and culture. Keterhubungan antar individu atau keluarganya serta antar dan inter komponen sosial sehingga memperlihatkan suatu lingkaran yang makin membesar seperti yang digambarkan Nan Lin :



The intrarelationshps and interrelationshps among social components (Nan Lin, 1976) .

Di samping sel-sel individu dengan keluarga serta interaksi sosial dalam komponen sosialnya yang menjadi ba

han kajian Pendidikan Luar Sekolah, juga diperhatikan masalah sipembawa pesan atau komunikator sehingga yang diajak bicara itu memperhatikan dan mau merubah sikap seperti si komunikator sampaikan, demikian pula pesan apakah yang disampaikannya, apakah ada hubungannya dengan kebutuhan hidup sehari-hari kamunikan, dalam kondisi yang bagaimanakah . Nampaknya melalui jaringan-jaringan itulah mampu digali perilaku sosial yang memberikan kontribusi terhadap kedewasaan seseorang di dalam masyarakatnya.

B. Populasi Dan Sampel Sebagai Kasus

Dalam studi ini diambil sepuluh kepala keluarga orang keturunan Cina yang berada dan menetap di Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur Jawa Barat dengan beberapa karakteristiknya. Keluarga yang dimaksud adalah kelompok terkecil dari masyarakat yang diakibatkan oleh suatu pertalian aturan agama dan adat untuk hidup secara bersama dan mempunyai keturunan.

Kepala Keluarga yang dimaksud adalah seseorang biasanya Bapak yang bertanggung jawab terhadap persoalan dan harapan yang harus diselesaikan anggota keluarganya, misalnya Ibu dan anaknya. Mereka yang berada di Ibu Kota kecamatan, dan di luar kota kecamatan yaitu suatu desa yang memiliki populasi Warga Negara Keturunan Cina, dengan tujuan dapat membedakan proses pembauran diantara mereka

sehingga faktor interaksi sosial manakah yang lebih menonjol dari beberapa sampel yang diamati.

Karakteristik merupakan totalitas populasi sebagai dasar menentukan cara penarikan sampel yang mampu mewakili populasi (Sujana, 1975:157)..Sejalan dengan itu Sujana menyatakan bahwa totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas dinamakan populasi. Adapun sebagian yang diambil dari populasi disebut sampel.

Berdasarkan hasil penjajagan terhadap ciri-ciri unit analisis yang termaksud dalam batas-batas lokasi penelitian yang meliputi yaitu sekitar ibu kota kecamatan sebanyak 7 (tujuh) orang kepala keluarga dan 2 (dua) kepala keluarga di Desa Kertajaya serta 1 (satu) kepala keluarga di Desa Nanggala Mekar pada lingkungan Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Maka dari hasil itu terdapat karakteristik yang unik sedikit heterogin dalam interaksi sosial, pergaulan sehari-hari, karena itulah dipergunakan sebagai suatu sampel studi yang dipilih. Didukung pula dengan dasar dari hasil penjajagan pertama dan informasi dari Camat setempat serta para Lurah didaerah penelitian..

Kepala keluarga dianggap paling dominan dalam penyebaran informasi dan kredibel dalam penurunan budaya

kepada anggota keluarga sehingga menjadi panutan sebagai sumber perubahan sikap dan pengetahuan yang selalu berkembang pada masyarakatnya. Hal ini juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan keluarga yang menjadi misi pendidikan luar sekolah, yang berpola dari keluarga dengan tujuan membelajarkan masyarakat, dalam payung belajar seumur hidup.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Studi yang bersumber pada objek Warga Negara Indonesia keturunan Cina sebagai sumber informasi paling utama dalam segala interaksinya di masyarakat terutama interaksi dengan warga masyarakat lain, baik sesama keturunan maupun sesama warga masyarakat lainnya di daerah studi.

Untuk pengumpulan data diantaranya digunakan teknik atau alat antara lain :

1. Pedoman wawancara

Wawancara yang sementara para ahli menyebutnya interview dapat dipandang sebagai metode pengumpul data dengan tanya jawab, yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Oleh sebab itu interview selalu ada dua pihak, yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan, disatu pihak sebagai pengejar informasi, dan di pihak lain sebagai pemberi informasi atau informan (Sutrisno Hadi, 1980:193).

Persoalan yang timbul bagaimanakah data bisa terkumpul secara maksimal sesuai dengan tujuan penelitian, hal inilah yang menjadi dasar pegangan untuk dijadikan pedoman wawancara, agar penelitian dapat mempersiapkan secara matang, sehingga tidak menimbulkan kesangsian pada informan, keraguan, serta informasi yang objektif. Sebab hal ini menyangkut pendekatan pribadi 'oral approach' (Anton Lukas, 1982:213). Penyusunan pedoman wawancara diatur menurut kepentingan penelitian, misalnya informan dalam hal ini WNI keturunan Cina sebagai kepala keluarga, kemudian siapa yang menjadi informan itu, yang diperoleh dari Pamong Desa dan Kecamatan daerah penelitian. Sebagai pelengkap informan lain adalah beberapa warga masyarakat serta Pamongnya yang dianggap mendukung informasi dan pelaksanaan data.

Adapun isi pedoman wawancara itu antara lain :

(lihat lampiran).

A. Latar belakang individu dan keluarga :

1. Karakteristik individu yang berisikan :

Nama, Jenis kelamin, Tempat tanggal lahir, Pekerjaan, agama, kesenangan/hobby, status keluarga, pendidikan, alamat.

2. Orang tua: Nama, alamat, tempat tanggal lahir, umur pendidikan, agama, kesenangan, pekerjaan .

3. Anak : Nama, umur, status, pendidikan, agama, sta-

tus keluarga/kawin/belum, bekerja/belum, alamat.

4. Keluarga terdekat : Nama, pekerjaan, umur, pendidikan, agama, hubungan keluarga, alamat, kesenangan/hobby .
 5. Riwayat pendidikan: pendidikan formal dan pendidikan non formal.
 6. Fasilitas hidup: rumah, peralatan rumah, alat transportasi, media komunikasi/cetak dan teknologi.
- B. Keadaan Pribadi (Proses Kejiwaan)
1. Kognisi/Pengetahuan praktis
 2. Motivasi/latar belakang pribadi
 3. Kepribadian
 4. Sosial kulturil
- C. Proses Ajar :
1. Persepsi, tentang pengetahuan siap
 2. Informasi, jaringan informasi yang diterima.
 3. Akomodasi, penghimpunan informasi dan responsi, penghayatan nilai budaya setempat.
 4. Transpormasi, penghayatan melalui hubungan lebih banyak dengan warga masyarakat; misalnya penggunaan bahasa pengantar, dan tata cara pergaulan .
 5. Evaluasi: tanggapan akan informasi, hambatan, dan kemudahan yang dialami.
- D. Perilaku Sosial dalam Perubahan Sikap pembauran .
1. Hubungan individu dengan individu lain dalam keluar

ga atau di luar keluarga.

2. Hubungan individu dengan kelompok.
3. Hubungan individu dengan anggota masyarakat lainnya: Pamong, ABRI, Guru, Petani, Pemuda, dll.
4. Hubungan dengan keadaan alam sekitarnya

Jenis yang lain pedoman wawancara untuk Pamong Desa, Kecamatan, Tokoh, RK, RT, AERI, Guru, MU, Pemuda, dengan berisi antara lain (Lihat Lampiran).

- A. Data Pribadi : nama, umur, pekerjaan, lama menjabat, pendidikan terakhir, status perkawinan, istri dan anak.
- B. Data sebagai komunikator: penyampaian informasi, frekuensi, materi informasi, media, faktor penunjang dan penghambat, terutama pada WNI keturunan Cina, tanggapan dan responsi atas informasi itu.
- C. Interaksi Sosial.
 1. Keterlibatan dalam kegiatan yang sifatnya umum/sosial, gotong royong.
 2. Anjang sono dengan WNI keturunan Cina; frekuensinya, sikap dan perilakunya, dalam hal ungkapan verbal, undangan kenduri, kematian, pesta, mendirikan rumah, selamat.
 3. Pernah dikunjungi oleh WNI keturunan Cina; sikap; tata cara dalam hal apa, lama berkunjung, sapaan keluarga lain.
 4. Bila bertemu di jalan atau di persimpangan jalan,

sapaan, sikap, verbal.

5. Kesimpulan tanggapan atau perilakunya ditengah-tengah masyarakat Ciranjang serta saran dan pendapatnya tentang upaya pembauran.

Itu sebabnya Allport menghargai hasil wawancara ini sangat tinggi sebab menurut ungapannya bahwa :

"If we want to know how people feel, what their experience and what they remember, what their emotion and motives are like, and the reasons for acting as they do - why not ask them" (Sutrisno Hadi, 1980:192).

Sehingga dituntut kepada yang mencari informasi/interviewer menyusun secara sistematik pedoman wawancara ini, agar mampu memberikan kemudahan dalam membina konteks yang hangat familier dan objektif serta mengarahkan di dalam pembicaraan selama berwawancara.

Keseringan bertemu, tukar menukar informasi, pengalaman serta didahului dengan perkenalan, maka sedikit banyak membantu kelancaran berwawancara, sebab kadang kala sulit memenuhi untuk berwawancara dengan WNI keturunan Cina, karena kesibukannya dalam pekerjaan di warung mereka, atau ada kesan kecemburuan sosial atau kesangsian apalagi yang datangnya dari kota. Dengan jalan bantuan informasi dari Bapak Kepala Desa dan diantar oleh Punduh Oban maka hal yang menjadi kesangsian dan keraguan tadi dapat berkurang. Selang beberapa hari dan atas informasi dari

Heri Yulius (WNI keturunan Cina responden pertama) memberikan kemudahan berupa orang-orang yang kiranya bersedia untuk diwawancarai, sehubungan dengan maksud penelitian.

Kelemahan yang ada dalam pedoman wawancara semula, dapat diperbaiki berdasarkan keadaan lapangan, demikian juga pencatatan secara tepat, dibantu dengan tape recorder untuk menambah pengumpulan informasi. Tidak heran kalau penulis menemui kembali informan manakala masih kurangnya informasi yang diperlukan atau memperbaikinya. Hal ini bisa terjalin apabila penulis mampu membina hubungan yang baik, dengan memberi kesan pertama terhadap informan tidak mengecewakan terutama bagi pihak WNI keturunan Cina maupun pihak lain yang diwawancarai.

2. Pedoman Observasi

Instrumen ini disusun sebagai pegangan untuk pengamatan secara langsung objek studi, yang diperkirakan dapat terjadi di lapangan. Tentunya akan berubah sedikit disesuaikan dengan kebutuhan sebenarnya artinya apa adanya yang ada di lapangan, mengingat studi ini tentang suatu kasus, kepala keluarga WNI keturunan Cina melalui pengamatan penelitian dalam interaksinya dengan warga masyarakat setempat.

Sebaiknya menurut Bicklen dan Bogdan (1982) dalam observasi ini dilakukan sendiri artinya terjun langsung me

mengikuti perilaku mereka yang diamati. Sehingga menurut tulisan selanjutnya bahwa penelitian akan memperoleh pengalaman terhadap objek yang diteliti ... a collection of people who interact, who identify with each other, and who share expectations about each other's behavior. yang pasti bahwa instrumen ini sebagai acuan untuk pengamatan hasil pembicaraan melalui wawancara apakah sesuai dengan rilakunya, interaksi sosialnya dengan masyarakat setempat dalam kasus pembauran pada budaya Bangsa Indonesia dan khususnya budaya Sunda, dan ciri-ciri budaya leluhurnya memudar, sedikit demi sedikit dan pada gilirannya akan hilang.

Dalam pelaksanaan di lapangan dapat dilakukan bersama-sama dengan wawancara, dengan melihat dan mengamati perilaku mereka sehari-hari, mencatat, dengan ceklist atau nomerik. Akan tetapi disadari bahwa seringnya intervensi subjektif penelitian merasa kurang cocoknya pelayanan dan komunikasi yang sebenarnya harus dihindarkan, berhubung dengan konteks yang menyangkut kemanusiaan secara hakiki (studi Niels Mulder, 1981). Itulah sebabnya pedoman observasi dirasakan penting sekali agar penelitian tidak terkecoh oleh suasana interaksi sosial. Untuk kembali pada posisi sebagai observer, tidak terbawa arus, atau bertindak tidak sesuai dengan pedoman itu.

Keuntungan lain bahwa peneliti sendiri berdarah dan

berbudaya agak berbeda dengan budaya Cina, akan tetapi sama dengan budaya lokasi daerah studi, sehingga kecenderungan pengamatan sedikit memudahkan pengamatan dalam interaksi sosial yang dilakukan keturunan Cina terhadap warga masyarakat setempat. Variabilitas partisipasi mereka sebagai individu kepala keluarga dengan anggota keluarga lainnya dengan kelompok, atau tetangganya serta anggota - masyarakat lainnya.

Adapun isi instrumen ini antara lain sebagai berikut : (Lihat Lampiran).

- A. Keadaan Rumah :
- (1) Batas rumah dengan rumah lain,
 - (2) Menghadap ke mana,
 - (3) Kamar tamu, kamar tidur, dapur, MCK.
 - (4) Sipat rumah, permanen, setengah permanen, kayu, bilik, dll.
 - (5) Peralatan rumah: mebeulir, dapur.
 - (6) Hiasan rumah, gambar, cat rumah.
- B. Kepribadiannya:
- (1) Postur tubuh: tinggi badan, berat badan, tidak cacat, tanda khas, bentuk muka, rambut, tanda-tanda lain.
 - (2) Kelincahan gerak: kecepatan melakukan pekerjaan, kecekatan bereaksi, kecepatan menyelesaikan pekerjaan.
 - (4) Kelancaran berbicara: terampil dalam bicara, vokal, intonasi, kej-

lasan, sistematika berbicara.

- (4) Keluwesan bergaul: tidak kaku, menarik dalam penampilan, fair, familiar, terpercaya, hangat, objektif.
- (5) Keberanian diri: pemecahan masalah, kompromi, sombong, angkuh, keberanian bertindak, tidak takut akan risiko.

- C. Sosial Kulturil:
- (1) Tata upacara Keagamaan, persembahan, tempat sembahyang.
 - (2) Adat istiadat: berkerumun, tatacara leluhur, upacara selamatan, kenduri, sopan santun, adab terhadap orang tua dan anak, pakaian dan lain-lain.
 - (3) Bahasa Pengantar yang digunakan.
 - (4) Cara berdagang, bertani, dan mata pencaharian lain.
 - (5) Cara mengeluarkan pendapat/saran.
 - (6) Apresiasi seni dan hobby.
 - (7) Kepekaan akan alam sekitar: Pengaruh iklim, dan suasana daerah.
 - (8) Hasrat dan pendidikan masa depan anak dan anggota keluarganya.

- D. Proses Ajar: (1) Persepsi: pengalaman dari tetangga, RT, RK, Pamong, ABRI, Guru, Pemuda, dll. Kecenderungan tindak: acuh, memperhatikan, memperdulikan.
- (2) Informasi: membaca mas media, mendengarkan Radio/TV, Video, Tape, mendengarkan dan memperhatikan pembicaraan seseorang pembeli, RT, RK, tetangga, Pamong, dan lain-lain yang datang padanya. Ajakan dan pemberitahuan organisasi/kelompok sosial. Rapat RT, RK, Desa, Kampanye, ancaman dll.
- (3) Akomodasi dan transformasi; responsi terhadap informasi yang datang; berbicara, undak usuk bahasa (Sunda), penggunaan tata cara daerah setempat, peniruan tindakan dan ucapan, toleransi.
- (4) Evaluasi: kemudahan dan hambatan dalam ungkapan dan perasaan, tanggapan dan kritik.
- E. Perilaku Interaksi Sosial dalam Perubahan sikap pembauran : (1) Hubungan individu: keramahan, kesopanan, urusan, kedekatan, keserasian, kejanggalan.

- (2) Hubungan individu sebagai kepala keluarga: keakraban, keserasian, keseringan, ungkapan, sopan santun, kepercayaan, keteladanan, kepatuhan.
- (3) Interaksi dengan warga masyarakat setempat:
 - (a) Hubungan dengan tetangga; ungkapan, sikap, sopan santun, waktu, lamanya, urusan.
 - (b) Hubungan dengan RT, RK, caranya, perilakunya, waktu, urusan, keakraban, keseringan.
 - (c) Hubungan dengan tokoh masyarakat: siapa, caranya, waktunya, sopan santun, urusan,
 - (d) Pamong Desa, ABRI, Guru, dan lain-lain
 - (e) Keterlibatan dalam organisasi pemuda, olahraga, kesenian, gotong royong, keamanan, hobby, rapat, pengajian, kampanye, pemilu dll.

3. Catatan dan Dokumen

Alat lain yang digunakan dalam pengumpulan data adalah berupa catatan tentang gambaran penduduk, status, umur, mobilitas penduduk, sosial budaya, ekonomi, agama.

Di samping itu peta daerah penelitian, fasilitas olahraga kesenian, agama, media komunikasi, transportasi, lingkungan alam, fasilitas pertanian, pendidikan, ketabuan pada masyarakat, jarak antar desa dengan ibukota kecamatan dan kabupaten, serta fasilitas keamanan.

Hal ini semua berdasarkan informasi data yang diperoleh dari kantor kecamatan dan kantor Kelurahan yang menjadi objek studi. Demikian juga mengenai sejarah perkembangan daerah Ciranjang hingga sekarang. Masalah-masalah yang dihadapi serta langka-langkah yang diambil oleh Pamong Desa dan Kecamatan dalam rangka membangun masyarakatnya terutama dalam membina persatuan dan kesatuan bangsa yang beraneka ragam suku bahasa dan adat kebiasaan daerah binaannya.

Dari latar belakang daerah itu memungkinkan gambaran secara jelas proses pembauran WNI keturunan Cina merubah sikap perilaku sosialnya ke dalam budaya bangsa Indonesia dan budaya daerah setempat pada khususnya secara sadar.

D. Pengumpulan Data

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai rangkaian dalam upaya pengumpulan data mencakup :

1. Persiapan

- 1) Setelah semua surat-menyurat tentang perizinan yang

dilakukan mulai dari FPS melalui Rektor IKIP Bandung untuk SOSPOL Tingkat Propinsi Jawa Barat, Tingkat Kabupaten Cianjur sampai pada tingkat Kelurahan Ciranjang dan sekitarnya, barulah dilakukan beberapa penelitian. Bapak H. Djuanda selaku Informan dari Sospol Kabupaten Cianjur, memberikan penjelasan sekilas kasus pembauran di Kabupaten Cianjur khususnya di daerah Ciranjang. Kemudian dengan memberikan surat izin penelitian untuk diteruskan ke Kecamatan Ciranjang, diterima oleh Bapak Camat E. Rusmawan, memberikan contoh-contoh kasus pembauran di daerahnya baik secara individual maupun keluarga WNI keturunan Cina ke dalam masyarakat Ciranjang. Kemudian sampai di Kelurahan Ciranjang Pak Lurah Jaja menjuruskan tentang siapa yang sebenarnya layak diminta informasinya, tentang persoalan pembauran WNI keturunan Cina di daerahnya. Setelah Pak Lurah Jaja memberikan data daerahnya termasuk data penduduk, maka menunjukkan pada Heri Yulius sebagai WNI keturunan Cina yang dianggap bisa memberikan informasi yang dimaksudkan.

- b) Setelah Pak Lurah memberikan kemudahan itu maka disusunlah rencana kunjungan yang sebenarnya tepat baik mengenai waktu berkunjung, maupun lamanya wawancara, serta bagaimanakah pendekatan yang pa-

ling tepat, mengingat WNI keturunan Cina di daerah Ciranjang kebanyakan bermata pencaharian dari berdagang, sehingga diperlukan waktu yang kita - kira tidak merepotkannya. Misalnya direncanakan setelah warung mereka tutup, sekitar pukul 17.00 atau ada yang sampai pukul 19.00.

- c) Sebelum diadakan pengumpulan data Pak Lurah menyarankan agar kunjungan pertama sebaiknya dilakukan disertai petugas dari kelurahan, agar oleh petugas dijelaskan maksud dan tujuan kunjungan itu, dan tidak menimbulkan sangkaan yang tidak diharapkan.

Meskipun sedianya bahwa perencanaan semula tidak bermaksud untuk diantar ke warganya yang menjadi objek penelitian. Dengan maksud agar dapat dilihat secara orisinal bagaimanakah perilakunya manakala menghadapi tamu yang tidak tahu sebelumnya. Namun berdasarkan dari Pak Lurah serta kemungkinan hal ini akan lebih cepat akrabnya komunikasi serta lebih lancarnya dalam pembicaraan permasalahan.

- d) Dipersiapkanlah peralatan pengumpul data seperti pedoman wawancara, tape recorder selengkapnya.

2. Pengumpulan Data.

- a) Diantar oleh Punduh Oban mengunjungi rumah Heri Yulius yang sudah beken dikalangan masyarakat tani

hansip, maupun Pamong kelurahan serta di kecamatan Ciranjang. Pak Oban memperkenalkan dan menjelaskan maksud dan tujuan penulis, waktu itu dengan ramah Heri mempersilakan dan mengajaknya untuk masuk ke rumah, meskipun saat itu dia masih sibuk dengan dagangannya yang dikerumuni langganannya. Namun karena waktu menjelang tutup toko maka para pembeli mulai satu-persatu menghilang dan Pegawai toko Heri membereskan dagangannya, serta menutup jendela pajangannya.

- b) Heri menunjukkan beberapa rekannya seketurunan yang memungkinkan dapat diwawancarai, dia menyarankan, sebaiknya dilakukan pada sore hari setelah tutup warung, misalnya pukul 17.30 atau sehabis magrib. Rekannya yang ditunjuk antara lain: Mansur, Mohamad Syahri, Beben, Acin Suherman, Burhan, Gunawijaya.
- c) Setelah beberapa hari masuk rumah keluar rumah, dengan membawa perlengkapan daftar wawancara, daftar observasi, dilengkapi dengan tape recorder terkumpul data secara keseluruhan, meskipun hal ini tidak dilakukan sekaligus datang ketiap-tiap rumah akan tetapi dilakukan berkali-kali datang kerumahnya.
- d) Sebagai bahan pelengkap data dan bahan bandingan

upaya pembauran di Ciranjang, maka diambil tiga kepala keluarga masing-masing: Acen Hidayat dari Desa Nanggala Mekar, Pokyan Sukandi dan Polly Eria dari Desa Sindang Jaya dalam lingkungan Kecamatan Ciranjang, Cianjur. Wawancara dan observasi keluar ibu kota kecamatan ini dilakukan pada siang hari atau sore hari, yang mereka ini mata pencaharian utamanya adalah pertanian, sehingga mudah untuk diwawancarai dibandingkan dengan mereka yang berada di ibu kota kecamatan.

- e) Informasi lain yang bersumber dari masyarakat bukan keturunan Cina (pribumi) dikumpulkan secara silang berbagai kelompok masyarakat, misalnya:
- (1) Golongan pemuka masyarakat/Tokoh masyarakat; H. Endang Sutarjo, Enung, Atmaka, Pepe.
 - (2) Golongan Aparat Pemerintah: Camat Ciranjang, Lurah Ciranjang, Lurah Nanggala Mekar, Lurah Sindang Jaya, dua mantri polisi kecamatan, tiga punduh, dua ABRI, tiga RK, lima RT, Guru, tiga orang.
 - (3) Golongan Pemuda: dua orang dari perkumpulan Olah Raga.
 - (4) Hansip, Dua anggota hansip dan Wanra.
 - (5) Tetangga terdekat: tiga orang setiap kepala keluarga yang diteliti jadi seluruhnya tigapuluh

orang tetangga.

- f) Studi dokumentasi: yaitu meminta keterangan dan informasi berupa latar belakang Daerah Kecamatan Ciranjang yang meliputi antara lain :
- (1) Jumlah penduduk Kecamatan Ciranjang.
 - (2) Mobilitas Penduduk.
 - (3) Letak Geografis dan kesuburan tanah Kecamatan Ciranjang.
 - (4) Keadaan sosial ekonomi dan budaya masyarakat kecamatan Ciranjang sepintas kilas.
 - (5) Sosial Politik Kecamatan Ciranjang.
 - (6) Keadaan Fasilitas: pendidikan, kesehatan, keamanan, agama, akomodasi dan transportasi, komunikasi masa/cetak dan elektronik, pertanian, Olah Raga dan kesenian.
- g) Selama enam bulan lebih hilir mudik antara Ciranjang Bandung, dan masuk kampung keluar kampung sekitar Kecamatan Ciranjang. Masuk rumah ngobrol sambil mengamati perilaku sosial yang mereka lakukan, baik WNI keturunan Cina dalam tata cara pergaulan, ungkapan dan perasanaannya, responsinya terutama Kepala keluarga, juga para pamong yang diduga sebagai komunikator atau sebagai pamong bagi mereka dalam interaksinya maupun informasi yang mereka sampaikan, serta pesan yang mereka sampaikan. Ke-

sulitan menemui WNI keturunan Cina karena se - lamanya diadakan senja hari bahkan sampai la - rut malam, Meskipun pengamatan interaksi so - sial diamati sejak pagi hari, demikian juga pa - mong yang sulit ditemui karena kesibukannya da - lam pekerjaannya masing-masing. Namun demikian berkat keterlibatan dan bantuannya akhirnya da - pat terkumpul data yang dibutuhkan.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Sebagai layaknya pengolahan data dari beberapa ins - trumen penelitian; hasil wawancara, hasil observasi, serta pencatatan dokumen, maka dilakukan beberapa prosedur peng - olahan data antara lain: pemeriksaan berkas dan dokumen, pengelompokan hasil wawancara, pengamatan dokumen, des - kripsi dari tape recorder, sesuai dengan tujuan peneliti - an.

Dari titik tolak prosedur itu barulah dapat ditemu - kan beberapa data yang memberikan gambaran varibilitas yang diduga menimbulkan interaksi sosial sebagai ujud upa - ya perubahan sikap pembauran.

Pengorganisasian pengolahan data merupakan well integrated recontruction of the unity of study, maka ti - tik tolak dari perkembangan dari individu mulai dari sur - vive hingga bisa hidup mandiri dengan keluarganya. Sehing

ga dasar pengorganisasian pengolahan akan beranjak dari beberapa faktor yang diduga kuat bagaimanakah seseorang hidup dan berkembang.

Secara pendekatan psikologis, seperti Barelson dan Garry (1967) mengungkapkan perkembangan perilaku seseorang tergantung pada kultur dan masyarakatnya serta kelembagaannya. Demikian juga proses berikutnya dalam rangka menyesuaikan diri seseorang secara sosiologis, Durhkeim menyebutnya sosialisasi (Spenser, 1980:96) yang kemudian berkembang dengan proses belajar orang dewasa (Knowless, 1980:22-23) yang dalam tarap perkembangannya serasi dengan tingkat perkembangan kognisinya demikian istilah dari Piaget (Duska, Whelan, 1982).

Pengolahan berikutnya adalah mengorganisasikan pengamatan interaksi sosial dari individu dalam masyarakat, secara psikologik (Krech, 1962) bertitik tolak bahwa perilaku seseorang di masyarakatnya menggambarkan pengetahuan dan pengalamannya, motivasinya serta kecenderungan tindakannya.

Dari gambaran di atas maka penulis mencoba mengolah dan menganalisis data pembauran seseorang WNI keturunan Cina yang didukung dengan metoda penelitian di atas yaitu : terlebih dahulu menyajikan sekilas data umum daerah penelitian kemudian digambarkan secara individual masing-masing tentang :

- (1) Latar Belakang Individu dan keluarganya, sebagai titik tolak berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupannya. Yang kesemuanya tidak terlepas dari pendekatan behavioristik, dan sosiologik.
- (2) Proses Ajar, dalam usaha menyesuaikan diri dengan lingkungan, tidak lain dari pada learning process yang tidak lepas dari latar belakang dan karakteristiknya. Dalam hal ini Bruner, (1962) mengungkapkan proses pendidikan seseorang tidak akan terlepas dari informasi, akomodasi dan transformasi, serta evaluasi. Ditambah dengan pendekatan Knowless (1980) belajar orang dewasa.
- (3) Pada akhirnya suatu konsekwensi logis bahwa informasi yang datang sebagai pengalaman serta dasar pengetahuan seseorang berkembang dengan lingkungannya akan bermunculan secara eksplisit dan implisit dalam nilai-nilai masyarakat setempat, dari mulai lingkungan yang terdekat sampai lingkungan yang lebih luas, sehingga kesemuanya ini menggambarkan interaksi sosial seseorang.

Dari kolektifitas dan analisa di atas diduga mampu memberikan gambaran, dan hipotetik baru dalam proses pem-

bauran seseorang WNI keturunan Cina dalam masyarakat Citaranjang, terutama faktor-faktor manakah yang lebih menonjol dari segi interaksi sosial melalui perilaku-perilaku yang muncul dari sepuluh orang kasus yang menjadi bahan kajian penelitian.

